

## **BAB III**

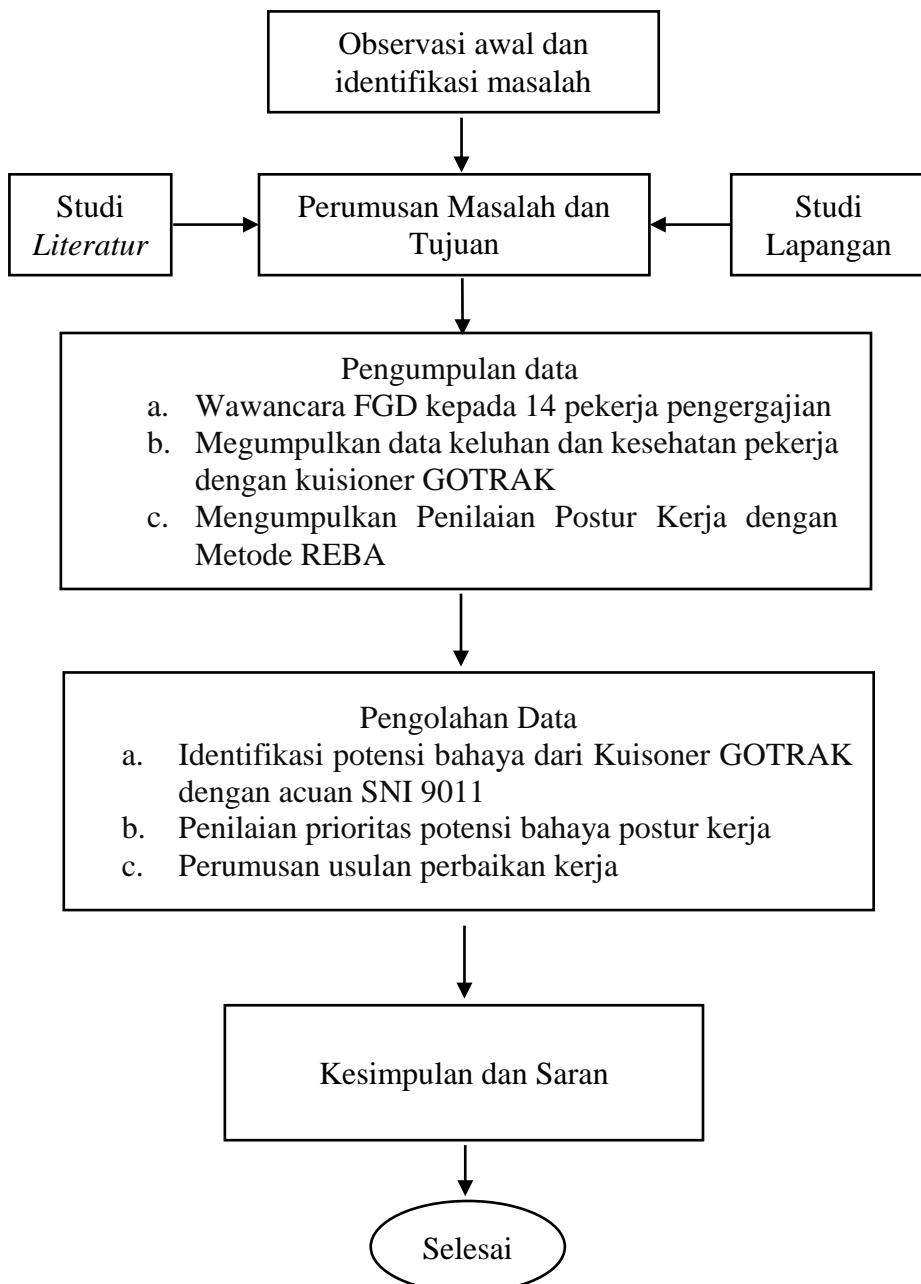
### **METODE PENELITIAN**

#### 3.1. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan selama lima bulan, dengan rincian tahapan kegiatan yang telah disusun secara sistematis. Detail pelaksanaan setiap kegiatan dalam kurun waktu tersebut ditunjukkan pada Tabel 5. Tabel 5 menjadi panduan utama dalam memastikan setiap tahapan terlaksana sesuai rencana dan target waktu yang telah ditetapkan dengan proses alur pengerjaan seperti yang ditunjukkan pada flowchart di Gambar 3.

Tabel 5. Jadwal pelaksanaan penelitian

No	Uraian Kegiatan	2025															
		Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi awal (Studi Lapangan)																
2	Identifikasi masalah																
3	Penyusunan proposal dan studi literatur																
4	Ujian proposal																
5	Pengambilan data																
6	Penyusunan laporan skripsi dan konsultasi																
7	Ujian laporan skripsi																



Gambar 3. Flowchart pelaksanaan Penelitian

### 3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang sangat relevan untuk konteks UD Rahayu Pacitan. Pendekatan ini secara khusus akan digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual kondisi riil yang ada di lapangan, terutama terkait dengan sistem kerja yang berlaku saat ini di UD Rahayu Pacitan. Fokus utamanya adalah memahami bagaimana sistem kerja tersebut berinteraksi dengan aspek K3 para pekerja, serta bagaimana hal ini memengaruhi produktivitas kerja di unit usaha pengolahan kayu tersebut. Dengan pendekatan kualitatif, kami akan menggali informasi mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan praktik kerja sehari-hari di UD Rahayu Pacitan, untuk mendapatkan gambaran komprehensif yang tidak hanya terbatas pada angka, melainkan juga konteks dan nuansa operasional yang ada.

### 3.3. Pengumpulan Data

Data utama diperoleh melalui observasi langsung di tempat kerja dengan menggunakan FGD, yang memungkinkan peneliti melihat secara real-time bagaimana pekerja melakukan tugas-tugas mereka, mengidentifikasi postur-postur berisiko, dan memahami alur kerja secara keseluruhan. Observasi ini dilengkapi dengan wawancara mendalam terhadap para pekerja UD Rahayu Pacitan, yang berperan penting dalam menggali informasi subjektif mengenai keluhan fisik, tingkat kenyamanan, serta pengalaman mereka sehari-hari terkait tugas-tugas yang dijalankan. Selain itu, dokumentasi hasil pengisian kuesioner GOTRAK menjadi sarana vital untuk mengidentifikasi prevalensi dan lokasi nyeri muskuloskeletal yang dirasakan pekerja. Kuesioner ini memberikan data kuantitatif mengenai persepsi pekerja terhadap gangguan otot rangka. Bersamaan dengan itu, penilaian postur kerja menggunakan metode REBA dilakukan untuk mendapatkan data kuantitatif objektif tentang tingkat risiko ergonomi berdasarkan postur tubuh spesifik selama bekerja. Seluruh data kuantitatif yang terkumpul dari kuesioner GOTRAK dan hasil penilaian REBA kemudian diolah dan diinterpretasikan secara kualitatif. Interpretasi kualitatif ini penting untuk memahami konteks di balik angka-angka, mencari pola, dan mengidentifikasi akar permasalahan ergonomi yang sebenarnya terjadi di UD Rahayu Pacitan, yang pada akhirnya akan menjadi dasar kuat untuk penyusunan rekomendasi perbaikan sistem kerja yang relevan dan tepat sasaran.

### 3.4. Pengolahan Data

UD Rahayu Pacitan, perbaikan sistem kerja akan dilaksanakan secara spesifik melalui evaluasi dan penyusunan rekomendasi menggunakan pendekatan Ergonomi Partisipatori. Metode ini dipilih karena sangat relevan dengan karakteristik UD Rahayu yang mengandalkan keterlibatan aktif semua pihak. Ergonomi partisipatori memastikan bahwa setiap elemen, mulai dari pekerja di lapangan, pemilik perusahaan, hingga pihak terkait lainnya, secara aktif dilibatkan dalam setiap tahapan mulai dari identifikasi masalah ergonomi yang mereka hadapi sehari-hari hingga perumusan solusi konkret. Dengan pendekatan kolaboratif ini, solusi yang nantinya akan diterapkan di UD Rahayu Pacitan diharapkan tidak hanya tepat sasaran secara teknis, tetapi juga lebih mudah diterima dan dijalankan secara efektif oleh para pekerja, karena mereka merasa memiliki dan menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan tersebut.

Proses ergonomi partisipatori di UD Rahayu Pacitan secara khusus akan diimplementasikan melalui diskusi intensif menggunakan metode FGD. FGD menjadi pilihan ideal karena kemampuannya dalam menghasilkan data yang kaya dan bermutu tinggi dalam waktu yang relatif singkat. Melalui interaksi langsung dan terarah antara pekerja dengan pihak manajemen, FGD memungkinkan penggalian informasi mendalam tentang pengalaman, keluhan, dan ide-ide perbaikan yang muncul dari perspektif pekerja. Ini sangat penting untuk memahami nuansa masalah ergonomi yang mungkin tidak terlihat dari observasi semata. Dengan FGD, UD Rahayu Pacitan dapat memanfaatkan wawasan praktis dari orang-orang yang paling tahu tentang pekerjaan pekerja guna merumuskan solusi ergonomi yang tidak hanya meningkatkan K3, tetapi juga efisiensi dan produktivitas secara keseluruhan.

Identifikasi bahaya K3 dan risiko *Work-Related Musculoskeletal Disorders* (WMSDs) akan dilakukan menggunakan dua metode utama yang saling melengkapi. Pertama, akan diterapkan Survei GOTRAK berdasarkan SNI 9011:2024. Pemilihan metode GOTRAK ini sangat strategis karena merupakan standar nasional yang, meski belum banyak digunakan secara luas, memiliki keunggulan krusial dalam menyediakan data empiris yang kuat mengenai keluhan dan pengalaman langsung pekerja terhadap risiko ergonomi. Ini memungkinkan UD Rahayu untuk mendapatkan gambaran langsung tentang bagian tubuh mana yang paling sering mengalami gangguan akibat pekerjaan, memberikan dasar yang kuat untuk intervensi. Kedua, akan dilakukan penilaian postur kerja dengan metode *Rapid Entire Body*

*Assessment* (REBA). Metode REBA ini dipilih untuk memberikan informasi yang lebih spesifik dan objektif mengenai postur-postur kerja di setiap tahapan proses pengolahan kayu di UD Rahayu Pacitan yang berisiko tinggi memicu WMSDs. Dengan memadukan data keluhan subjektif dari GOTRAK dan analisis postur objektif dari REBA, UD Rahayu Pacitan akan memiliki pemahaman yang komprehensif dan akurat mengenai bahaya K3 serta risiko WMSDs yang dihadapi pekerjanya, memungkinkan perumusan solusi ergonomi yang lebih tepat sasaran dan efektif. Setelah melalui tahap identifikasi risiko ergonomi yang mendalam menggunakan instrumen seperti REBA dan survei GOTRAK di UD Rahayu Pacitan, langkah krusial berikutnya adalah pelaksanaan perbaikan sistem kerja yang terarah. Perbaikan ini secara spesifik difokuskan pada modifikasi postur kerja para karyawan, yang seringkali menjadi pemicu utama GOTRAK dalam proses pengolahan kayu. Selain itu, dilakukan juga perancangan dan implementasi alat bantu kerja baru yang ergonomis, tujuannya untuk mengurangi beban fisik dan meminimalkan postur jangkal saat aktivitas berat seperti pengangkatan atau pemotongan kayu. Untuk memastikan bahwa perbaikan yang telah dilakukan benar-benar efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, serta produktivitas di UD Rahayu Pacitan, efektivitas perbaikan ini kemudian dievaluasi kembali. Evaluasi ulang ini menggunakan instrumen yang sama, yaitu REBA untuk menilai perubahan postur secara objektif, dan survei GOTRAK untuk mengukur penurunan keluhan nyeri atau ketidaknyamanan yang dirasakan karyawan. Pendekatan siklus ini adalah identifikasi, intervensi, dan evaluasi kembali. Hal ini memungkinkan UD Rahayu Pacitan untuk memastikan bahwa risiko ergonomi dapat diminimalkan secara berkelanjutan, menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, nyaman, dan efisien.